

Conventional Banking Strategy in Facing Digital Financial Institutions in the Era of Banking Competition

¹Yana Ameliana, ²Abdul Haris M Zein & ³Sahabuddin Nanda

^{1,2}Universitas Yapis Papua, Jayapura

³Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar

Email: yana.ameliana@gmail.com

Abstract

Industry 4.0 is an era of rapid development or change that covers all aspects of industrial activity and human life using digital technology and the internet. Industry 4.0 is also known as a systematic production activity through the use of wireless technology and big data, which makes data use more precise with server systems, and integrates all operations automatically into the system. The data collected and analyzed in this study were collected and analyzed to produce authoritative studies and achieve research objectives. This study uses a data collection method through library research. The data collected comes from English and Arabic literature, Islamic banking, journals, and other sources found in libraries and other information centers. Digital banks are expected to facilitate the backup and analysis of bank consumer data. To make it easier for banks to maintain customer relationships, handle customer complaints better, and improve products and services that are faster, cheaper, clearer, more accurate, and better for customers. The banking industry faces new challenges and expectations during this digital economy era. Companies are turning to digital banking to retain their old clients and attract new clients from the millennial generation. Digital banking is a term that refers to the use of technology in banks. It refers to banking services that use digital technology to meet client needs and develop the desired digital economy.

Keywords market changes, financial technology, digital transformation.

1. Pendahuluan

Industri 4.0 adalah era perkembangan atau perubahan yang pesat yang mencakup semua aspek aktivitas industri dan kehidupan manusia dengan pemanfaatan teknologi digital dan internet. Industri 4.0 juga dikenal sebagai kegiatan produksi yang sistematis melalui penggunaan teknologi nirkabel dan big data, yang membuat penggunaan data lebih tepat dengan sistem server, dan mengintegrasikan semua operasi secara otomatis ke dalam sistem. Situasi industri perbankan Indonesia telah beberapa kali berubah. Hal ini tidak hanya disebabkan oleh tren yang ada di dalam industri perbankan, tetapi juga karena perubahan yang terjadi di luar industri perbankan, seperti bisnis, politik, hukum, dan organisasi social (Tambunan & Padli Nasution, 2022). Dengan semakin dekatnya era digital, itu akan mengubah model hidup orang di Indonesia, terutama mereka yang bekerja di sektor keuangan seperti perbankan. Agar mereka siap menghadapi inovasi perbankan digital, lembaga keuangan harus cepat merespon perubahan ini. Sektor perbankan saat ini mengalami pergeseran menuju era digital.

Pergeseran ini merupakan reaksi terhadap fenomena perkembangan teknologi keuangan

Seminar Nasional FMI 2024 Manado

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499
Vol. 2
5-7 November 2024

(*fintech*) dan revolusi keempat industri—industri digital. Layanan ini membawa bank ke era baru—era perbankan digital. Tujuan dari penyelenggaraan layanan perbankan digital adalah untuk meningkatkan inklusi keuangan dan memberikan masyarakat akses ke layanan keuangan yang dapat diakses kapan dan di mana saja. Investasi di bidang teknologi akan meningkat di banyak bank swasta dan bank pembangunan daerah (BPD). Bisnis teknologi keuangan meningkatkan kehadiran mereka di berbagai wilayah untuk mempromosikan transaksi keuangan alternatif.

Sesuai dengan pedoman POJK12/POJK.03/2018, Penyelenggaraan Layanan Perbankan Digital, perbankan memiliki kemampuan untuk meningkatkan layanan perbankan digital mereka dan memanfaatkan peluang ekonomi digital, termasuk Revolusi Industri 4.0 dan Era Perbankan Digital 4.0. Mengambil ukuran dan gambaran baru setiap hari adalah ciri khas era digital baru. Sebagian besar bank menyesuaikan bisnisnya dengan lingkungan bisnis yang berubah, sehingga proses adopsi dan penerapan tertentu. Ini terjadi meskipun bank cenderung tidak berubah karena struktur, bentuk bisnis, dan atribut lainnya. Proses ini akan menghasilkan produk dan layanan perbankan baru yang langsung terkait dengan digitalisasi. Ini menunjukkan bahwa sektor perbankan memperhatikan perubahan pasar yang akan datang.

Tentu saja, dengan persaingan pasar yang luas, berbagai layanan direncanakan secara bersamaan dengan sektor perbankan. Selain menjadi keunggulan pasar, ini merupakan tantangan terbesar bagi bank di masa depan. Dalam hal ini, penting untuk mengetahui bahwa bank bukan hanya pesaing bank lain; perusahaan teknologi tinggi dengan fasilitas serupa telah muncul beberapa tahun terakhir dan mulai memasarkan fasilitas serupa ini.

Perusahaan ini memiliki metode pembayaran dan database pelanggan mereka sendiri, yang menghasilkan sebagian dari keuntungan bank. Ini jelas menunjukkan bahwa bank harus berkonsentrasi pada inovasi perbankan dan mengembangkan strategi dan model bisnis baru untuk menyesuaikan diri dengan kebutuhan pasar yang baru.

Bank harus memastikan kualitas layanan yang optimal sehingga fokusnya tentu pada nasabah bank, memuaskan pelanggan yang sudah ada dan menarik pelanggan baru (Alwi et al., 2024). Sangat penting untuk mengikuti proses transformasi layanan perbankan ini dengan terus melayani pasar dan kebutuhan nasabah. Karena setiap bank harus mengingat bahwa mereka memiliki pelanggan yang sudah ada dan yang akan datang. Ini mencakup klien yang secara teratur menghindari layanan perbankan juga.

Oleh karena itu, institusi keuangan harus mengambil langkah pertama dalam transformasi bisnis mereka dan mendorong cabang perbankan digital yang sepenuhnya memindahkan sumber daya manusia. Pada dasarnya, digitalisasi sektor perbankan membawa banyak manfaat bagi bank dan nasabah, tetapi juga membawa tantangan yang harus diatasi oleh bank. Sebuah penelitian berjudul *Brave New World in Global Banking* menemukan bahwa perbankan Eropa mengalami kerugian setelah menghasilkan hampir sepertiga dari keuntungan mereka sebelumnya. Dengan meningkatnya persaingan, fase transformasi digital yang lebih berat berikutnya akan terus menekan margin bank di tahun-tahun mendatang.

Seminar Nasional FMI 2024 Manado

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499
Vol. 2
5-7 November 2024

Tabel 1. Jumlah Uang Beredar tahun 2024

Jenis Uang	Uang Beredar (Milyar Rupiah)						
	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli
Uang Kartal	915931.2	911672.8	954006.7	943208.9	934037.1	958623.5	939512.3
Uang Giral	1648803	1644796	1682863	1680039	1691128	1733820	1685723
Jumlah (M1)	2564734	2556469	2636870	2623248	2625165	2692443	2625236
Uang Kuasi	6128684	6152790	6222081	6273172	6304080	6264116	6256021
Surat Berharga Selain Saham	28531.62	30364.28	29447.9	31539.29	36617.9	69652.69	89550.76
Jumlah (M2)	8721950	8739623	8888400	8927959	8965862	9026212	8970808

Sumber: Bps.go.id

Menggunakan produk perbankan digital seharusnya meningkatkan loyalitas pelanggan dan menjadi komponen gaya hidup kontemporer. Tiga pusat keuangan global—Singapura, Jepang, dan Inggris—telah menunjukkan bahwa teknologi keuangan memengaruhi perkembangan ekonomi dan stabilitas sistem keuangan. Mereka menunjukkan bahwa lembaga perbankan mendapat manfaat yang signifikan, antara lain, dengan memperluas layanan mereka dari segi geografis dan waktu, mengurangi biaya operasional, dan dapat mengumpulkan dana lebih murah dari pelanggan.

2. Tinjauan Literatur

2.1 Perubahan Pangsa Perbankan

Seiring dengan ekspektasi yang meningkat terhadap pengalaman pelanggan yang lancar, ada peningkatan tuntutan akan layanan keuangan yang cepat, efektif, dan aman. Dalam ekonomi berbagi, atau ekonomi berbagi, model kerja sama baru mengurangi peran institusi keuangan sebagai perantara. Model bisnis baru memungkinkan orang-orang yang tidak terafiliasi dengan bank untuk melihat layanan keuangan yang sebelumnya didominasi oleh bank (Fauzi et al., 2023). Dengan mengurangi hambatan masuk, perusahaan rintisan hingga perusahaan teknologi besar memperkuat posisi mereka di industri ini.

Data telah menjadi aset yang sangat berharga di era digital dan sangat penting untuk mempertahankan daya saing. *Internet of Things* (IoT) menghasilkan jejak data yang semakin detail karena hampir semua perangkat terhubung secara digital. Jejak data ini kemudian digunakan untuk meningkatkan layanan dan mempertahankan loyalitas pelanggan. Pelaku industri yang memiliki modal besar mengintegrasikan platform digital lintas layanan untuk membentuk ekosistem yang unik, di mana penguasaan data sangat penting untuk keberhasilan mereka.

Beberapa di antaranya bahkan telah berkembang menjadi perusahaan teknologi besar, atau perusahaan teknologi besar, dan memperluas pasar mereka dengan cepat. Kontrol sistem

Seminar Nasional FMI 2024 Manado

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499
Vol. 2
5-7 November 2024

pembayaran sangat penting dalam mengintegrasikan ekosistem ini. Kemajuan teknologi informasi dianggap sebagai komponen strategis dalam industri perbankan karena membantu upaya untuk memenangkan persaingan bisnis melalui peningkatan produk dan layanan kepada pelanggan. Berbagai lembaga keuangan telah meluncurkan berbagai jenis teknologi mobile, termasuk layanan keuangan yang disebut mobile banking. Mobile banking, atau m-banking, adalah salah satu inovasi terbaru dalam teknologi mobile yang sangat disukai oleh Masyarakat. Orang-orang yang menggunakan m-Banking diharapkan dapat menghemat waktu dan biaya dengan menggunakannya kapan saja dan di mana saja mereka berada di internet, sehingga mereka dapat melakukan aktivitas keuangan mereka dengan lebih efisien dan produktif.

Perubahan yang terjadi di industri perbankan telah berkembang menjadi fenomena yang semakin umum dan dinamis. Dengan pasar yang semakin canggih dan konsumen yang semakin pintar di era modern, perkembangan sistem perbankan telah dipengaruhi oleh faktor-faktor yang menentukan persaingan dan operasi perbankan. Bank dapat menggunakan sejumlah pendekatan berguna untuk menangani perubahan pasar yang terus berkembang. Analisis pasar yang menyeluruh sangat penting untuk memahami tren, preferensi pelanggan, dan perubahan lingkungan melalui data analitik dan riset pasar. Ini memungkinkan bank untuk menyesuaikan strategi mereka dengan cepat.

Selain itu, bank harus memiliki strategi bisnis yang fleksibel agar dapat menyesuaikan diri dengan perubahan, seperti perubahan pada produk atau layanan, perubahan pada model bisnis, atau ekspansi ke pasar baru. Untuk tetap relevan, inovasi berkelanjutan penting. Ini berarti melakukan inovasi dalam produk, layanan, dan proses bisnis serta menerapkan teknologi baru untuk meningkatkan efisiensi operasional. Investasi dalam sumber daya manusia melalui pelatihan dan pengembangan karyawan juga sangat penting untuk memastikan bahwa bank memiliki sumber daya yang kompeten dan siap menghadapi tantangan baru. Berkolaborasi dan bekerja sama dengan bisnis lain dapat membantu bank mengatasi perubahan pasar dengan lebih baik dengan mendapatkan akses ke sumber daya tambahan, pengetahuan industri, dan peluang pasar baru.

Bank dapat mempertahankan loyalitas pelanggan dan menciptakan peluang pertumbuhan dengan mendengar dan menanggapi umpan balik pelanggan. Selain itu, untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mengurangi risiko yang mungkin timbul dari perubahan pasar untuk menjaga stabilitas dan keamanan operasional, manajemen risiko yang bijak sangat penting.

2.2 Perkembangan Teknologi

Saat ini, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah menjadi organisasi yang dapat dipercaya untuk memastikan bahwa transaksi yang dilakukan oleh nasabah di seluruh lembaga keuangan yang terdaftar di bawahnya aman (Martinelli, 2021). Meskipun ada ribuan lembaga keuangan yang diawasi oleh OJK, memastikan bahwa lembaga keuangan yang Anda gunakan telah terdaftar di OJK untuk menghindari penipuan dalam transaksi karena ini memberikan pengawasan dan legalitas yang sah. Lembaga keuangan yang terdaftar di OJK termasuk dalam beberapa kategori, seperti perbankan, pasar modal, dan lembaga keuangan nonbank (seperti asuransi, dana pensiun, lembaga peminjam, dan lembaga peminjam).

Seminar Nasional FMI 2024 Manado

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499
Vol. 2
5-7 November 2024

OJK melakukan banyak hal, seperti memastikan transparansi dan kinerja sektor keuangan, melindungi konsumen dari layanan keuangan, dan mendorong pertumbuhan dan stabilitas sistem keuangan, terutama di tengah kemajuan teknologi. Industri perbankan telah mengalami transformasi fundamental sebagai akibat dari kemajuan teknologi digital. Kemajuan ini telah mengubah pandangan konvensional tentang manajemen keuangan. Perbankan digital muncul di era komputer dan internet, dan ini memainkan peran penting dalam membentuk cara kita melihat dan mengendalikan uang. Klien sekarang dapat dengan mudah mengakses berbagai fitur perbankan, seperti membuka rekening dan mengelola portofolio investasi, melalui layanan online, dengan cepat, fleksibel, dan tanpa hambatan di mana pun dan kapan pun (Ridhwan Ab Aziz & Zakirol Izat Mustafar, 2021).

Dengan adopsi teknologi digital, layanan perbankan menjadi lebih mudah diakses oleh para nasabah. Mereka dapat melakukan berbagai transaksi melalui aplikasi perbankan digital dan platform online lainnya, sehingga mereka tidak lagi perlu mengunjungi kantor cabang secara langsung. Kemajuan seperti AI dan chatbot telah membuat pengalaman pelanggan dengan layanan perbankan lebih personal, efektif, dan sesuai dengan kebutuhan mereka. Teknologi digital menjaga layanan perbankan aman dan mudah diakses selain meningkatkan aksesibilitas. Dengan peningkatan sistem keamanan seperti otentikasi dua faktor dan enkripsi data, data finansial pelanggan tetap aman. Selain itu, klien dapat mengakses rekening mereka kapan pun dibutuhkan melalui layanan perbankan digital yang tersedia.

Industri perbankan dipaksa untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi yang cepat dan perubahan pasar dalam era yang dinamis ini. Dengan keadaan yang berubah ini, strategi perbankan menjadi sangat penting untuk menjaga keberlangsungan dan keberhasilan institusi keuangan tersebut. Strategi ini mencakup beberapa langkah yang dirancang untuk mengatasi masalah yang muncul sebagai akibat dari perubahan teknologi, perubahan dalam undang-undang, dan perubahan dalam preferensi konsumen.

Untuk menangani persaingan yang semakin sengit di pasar, bank harus mengambil tindakan yang proaktif dan kreatif. Bank dapat, sebagai contoh, mengembangkan layanan perbankan digital yang inovatif untuk memenuhi kebutuhan pelanggan, yang semakin mengarah pada digitalisasi transaksi finansial. *Fintech* menjadi pesaing serius bagi model bisnis perbankan dengan pendekatan bisnisnya yang inovatif, seperti *crowdfunding*, pinjaman P2P, dan bisnis ke bisnis, bersama dengan teknologi disrupsi lainnya. Secara keseluruhan, digital banking telah menjadi tantangan yang sangat penting bagi bank-bank. Jika lembaga keuangan tidak mengadopsi inovasi digital secara teknis, mereka akan kehancuran. Investor, nasabah, dan pasar akan meninggalkan mereka karena kurangnya respons terhadap tuntutan pasar yang semakin canggih.

Meskipun beberapa regulator di beberapa negara, termasuk di Indonesia, telah mencoba mengatur industri *fintech*, mereka belum mencapai hasil yang diinginkan. Sebaliknya, bisnis *fintech* memiliki dampak negatif pada industri perbankan karena dapat mengambil pangsa pasar calon nasabah (Awang Surya & Wilarso, 2022). Oleh karena itu, pemerintah harus membuat regulasi yang memperketat izin bisnis *fintech* untuk memastikan bahwa konsumen, yang

Seminar Nasional FMI 2024 Manado

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499
Vol. 2
5-7 November 2024

merupakan konsumen, memiliki perlindungan hukum.

3. Metode Penelitian

Data yang dikumpulkan dan dianalisis dalam penelitian ini dikumpulkan dan dianalisis untuk menghasilkan studi otoritatif dan mencapai tujuan penelitian. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data melalui penelitian perpustakaan. Data yang dikumpulkan berasal dari literatur berbahasa Inggris dan Arab, perbankan Islam, jurnal, dan sumber lain yang ditemukan di perpustakaan dan pusat informasi lainnya.

4. Hasil dan Pembahasan

Di era ekonomi digital, pertumbuhannya sangat pesat. Semua transaksi bergantung pada teknologi, dan bisnis ekonomi digital yang semakin beragam membantu pertukaran ekonomi antar bisnis. Selain itu, perbankan telah berkembang dengan bekerja sama untuk memperbaiki sistem dan strateginya sehingga masyarakat dapat melihat bahwa trading dengan teknologi mudah. Hasil dari pertumbuhan perbankan di era ekonomi digital, persaingan antara bank dan lembaga keuangan memasuki fase baru teknologi aplikasi (Yusuf et al., 2022).

Perbankan digital adalah inti dari prospek dan aspirasi perbankan di era ekonomi digital. Perbankan digital membuat pelanggan merasa aman dan nyaman, tetapi perbankan konvensional tetap menjadi pilihan utama untuk melakukan transaksi dan aktivitas keuangan. Di era digital saat ini, masa depan perbankan sangat jelas. Perusahaan berfokus pada teknologi dan terus berinovasi untuk memberikan kemudahan dan keamanan bagi klien mereka. Dengan teknologi yang semakin maju, perbankan konvensional memiliki masa depan yang jelas. Jika ini berlanjut, perbankan konvensional akan sangat berfokus pada masyarakat di masa depan.

Perbankan memiliki kewajiban untuk berkembang dan memenuhi tuntutan pasar karena merupakan salah satu bagian dari ekonomi yang memainkan peran penting dalam sirkulasi uang negara (Sadari & Hakim, 2019). Untuk pembayaran dan transaksi finansial lainnya, bank selalu menjadi pilihan pertama orang. Bank harus terus melakukan perubahan sesuai dengan kebutuhan dan memungkinkan kliennya melakukan segala aktivitas ekonomi.

Digital banking adalah istilah untuk teknologi aplikasi perbankan yang mencakup layanan perbankan yang menggunakan teknologi digital untuk memenuhi kebutuhan klien dan menerapkan ekonomi digital yang diinginkan (Priatna & Supandi, 2024). ATM, internet banking, mobile banking, video banking, telepon banking, dan perbankan SMS adalah beberapa jenis perbankan digital yang baru dikembangkan. Selain itu, beberapa bank telah meluncurkan layanan perbankan tanpa cabang, yang dimaksudkan untuk membantu orang-orang di daerah yang sebelumnya tidak memiliki akses ke perbankan.

Penciptaan ATM (Anjungan Tunai Mandiri) adalah temuan perbankan yang mengejutkan. Dengan penemuan ini, pelanggan yang ingin menarik uang tidak lagi perlu menunggu lama di kasir. ATM saat ini tidak hanya dapat menerima tarik tunai dari pelanggan tetapi juga dapat melakukan pembayaran dan transfer. Klien dapat melakukan transaksi apa pun karena ribuan ATM sekarang menerima setor tunai. Dengan demikian, perbankan Indonesia tidak terlalu

Seminar Nasional FMI 2024 Manado

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499
Vol. 2
5-7 November 2024

agresif dalam memperluas jaringan dan membuka cabang baru. Bank Konvensional berusaha mengikuti kemajuan teknologi seperti perkembangan teknologi dan keuntungan smartphone yang terus meningkat.

Menawarkan layanan SMS Banking adalah langkah pertama bagi bank konvensional untuk mengikuti kemajuan teknologi. Mungkin terdengar kuno, tetapi kemampuan untuk menyalurkan uang dan melakukan penunaian jauh dari ATM pernah menjadi standar. Selain itu, kami menyediakan layanan internet banking yang memungkinkan pelanggan melakukan berbagai macam transaksi, seperti cek saldo rekening dan pembayaran bulanan. Orang-orang di seluruh dunia dapat melakukan berbagai transaksi perbankan kapan saja dengan koneksi internet. Sebagian bank mulai mempertimbangkan aplikasi m-banking sebagai akibat dari semakin mudahnya memiliki smartphone. M-banking lebih menarik bagi nasabah dibandingkan dengan internet banking dan SMS banking.

Perbankan online telah menjadi standar layanan karena perkembangan perbankan konvensional melalui unit layanan konvensional. Perbankan maya mungkin menambah nilai perbankan konvensional. Inovasi teknologi dapat meluas ke keuangan mikro atau membantu UMKM di daerah pedesaan. Ada perlombaan perbankan yang memungkinkan perbankan tanpa cabang menjangkau penduduk lokal.

Cara-cara berikut dapat menggunakan keterampilan digital untuk meningkatkan nilai dalam praktik: Pertama, teknologi digital memungkinkan bank untuk membangun hubungan dengan karyawan, pemasok, dan pelanggan. Baik interaksi online dan metode pembayaran maupun fitur seluler serta peluang untuk meningkatkan reputasi bank di media sosial.

Yang kedua adalah penggunaan big data dan analitik digital yang kompleks untuk meningkatkan pengambilan keputusan. Bank paling inovatif menggunakan jenis analisis ini dalam banyak hal, seperti desain produk, penjualan, penetapan harga, penjaminan emisi, dan menciptakan pengalaman pelanggan yang luar biasa.

Yang ketiga adalah pemrosesan yang dilakukan secara langsung. Misalnya, aplikasi proses meningkatkan produktivitas dan memfasilitasi ketaatan terhadap peraturan, sementara visualisasi dan aplikasi pemrosesan langsung memungkinkan alur kerja tanpa kertas yang disederhanakan. Ini adalah otomatisasi dan digitalisasi dari banyak proses berulang dengan nilai rendah dan risiko rendah.

Keempat, digitalisasi berfungsi sebagai alat untuk mendorong produk dan model bisnis baru; contohnya adalah iklan sosial dan model bisnis yang berfokus pada digital yang mendukung *crowdsourcing*. Sebagaimana dilaporkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), perbankan Indonesia menghadapi setidaknya tiga masalah dalam layanan perbankan digital. Dengan kata lain, meninjau layanan perbankan digital (BI) yang ditawarkan oleh Bank Indonesia dari perspektif sistem informasi perbankan, kesiapan jaringan, pendidikan, dan perlindungan konsumen.

Selain beberapa masalah yang disebutkan di atas mengenai bank digital Indonesia, praktik perbankan digital juga menghadapi beberapa tantangan yang menghambat pertumbuhan

Seminar Nasional FMI 2024 Manado

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499
Vol. 2
5-7 November 2024

ekonomi digital perbankan konvensional, seperti skalabilitas infrastruktur jaringan yang tidak dapat diakses oleh semua orang. Selain itu, jumlah orang di Indonesia yang melakukan transaksi keuangan digital hanya sekitar 35% dari total populasi. Pangsa perusahaan digital dalam PDB masih kecil. Selanjutnya, CEO bank menghadapi masalah menyusun strategi transformasi yang luas dan mengawasi pelaksanaannya. Beberapa masalah ekonomi digital menghambat kemajuan perbankan, termasuk masalah keamanan dan keamanan. Teknologi keamanan berkembang seiring dengan teknologi pencurian digital. Peniruan identitas dan phishing adalah salah satu kejahatan yang paling umum. *Phishing* adalah pencurian informasi sensitif seperti nama, alamat rumah, dan nomor telepon orang lain yang digunakan untuk menjebol akun pelanggan. Ini semua dilakukan oleh pengguna yang tidak bertanggung jawab.

Misalnya, kejahatan baru muncul, seperti bahaya peretasan situs web untuk mencuri data perusahaan dan penyebaran penipuan yang mengaku sebagai bisnis online. Perkembangan teknologi, termasuk kecepatan internet, akan sangat membantu literasi keuangan operasional dan keterlibatan perbankan konvensional. Namun demikian, berbagai hambatan teknis dan fungsional tersebut dapat dianggap sebagai tantangan dan digunakan sebagai inspirasi untuk mengembangkan dan membuat sesuatu yang lebih mudah mengatur dan memandu pekerjaan manusia. Transaksi yang semakin meningkat setiap hari, seperti e-commerce, telah memasuki dunia digital ke dunia keuangan. Di era teknologi saat ini, orang membutuhkan dan menaksir kenyamanan. Mereka secara terbuka menerima transparansi dan kemajuan teknologi. Banyak dana elektronik yang telah dibuat oleh industri keuangan untuk membantu berbagai aktivitas sehari-hari manusia. Dimulai dengan uang elektronik yang terhubung ke ponsel Anda dan membuat pembayaran lebih mudah dengan saldo Anda di aplikasi tertentu. Semua bidang, termasuk sektor keuangan dan perbankan konvensional, menyaksikan perkembangan peluang dan hambatan era digital ini. Bank konvensional dapat melakukan beberapa langkah untuk mengembangkan perbankan digital untuk mencegah berbagai masalah yang disebutkan di atas.

Pertama, beritahu orang tentang layanan. Karena konsumen sangat mudah berpindah ke perusahaan lain di dunia digital, kedua, perbankan atau cybersecurity harus bekerja sama dengan pemerintah untuk memastikan bahwa transaksi yang dilakukan aman. Ketiga, terhubung secara online dan offline. Keempat, bisnis dapat menggunakan analitik berbasis data untuk mengetahui perilaku, kebutuhan, dan keinginan konsumen. Kelima, pemerintah dan bisnis harus segera mulai membangun DNA digital mereka. Oleh karena itu, hukum harus dibuat untuk mendukung digitalisasi oleh negara dan bisnis. Diharapkan bahwa bank digital akan memudahkan pencadangan dan analisis data konsumen bank. untuk mempermudah bank untuk mempertahankan hubungan dengan pelanggan, menangani keluhan pelanggan dengan lebih baik, dan meningkatkan produk dan layanan yang lebih cepat, lebih murah, lebih jelas, lebih nyata, dan lebih baik bagi pelanggan. Misalnya, bank tidak perlu lagi berinvestasi di cabang, dan nasabah akan lebih produktif karena mereka tidak perlu pergi ke cabang untuk memberikan uang kepada anggota keluarga mereka yang tinggal di tempat lain.

5. Kesimpulan

Industri perbankan menghadapi tantangan baru dan harapan baru selama era ekonomi digital

Seminar Nasional FMI 2024 Manado

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499
Vol. 2
5-7 November 2024

ini. Perusahaan beralih ke perbankan digital untuk mempertahankan klien lama mereka dan menarik klien baru dari generasi milenial. Digital banking adalah istilah yang mengacu pada penggunaan teknologi di bank; ini merujuk pada layanan perbankan yang menggunakan teknologi digital untuk memenuhi kebutuhan klien dan mengembangkan ekonomi digital yang diinginkan. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya besar untuk meningkatkan inklusi dan literasi keuangan di kalangan pelanggan target yang belum memiliki rekening bank muslim, selain menjaga pelanggan yang sudah ada dengan meningkatkan layanan sebaik mungkin. Untuk meningkatkan pemahaman mereka dan mendorong masyarakat untuk memilih perbankan konvensional sebagai pilihan ekonomi, perbankan konvensional harus membuat kemajuan. Penyebaran yang cepat dari teknologi informasi dan komunikasi telah membantu mencapai tujuan ini.

Teknologi ini telah menjadi alat yang efektif untuk memperluas akses ke pasar perbankan konvensional yang sebelumnya tertutup. Bank Konvensional memiliki banyak fungsi, termasuk hubungan antara debitur dan kreditur serta hubungan antara pemodal dan pengelola dana, yang berkontribusi pada stabilitas kedua belah pihak. Pengembangan perbankan konvensional memperoleh unit layanan konvensional menyebabkan perbankan online menjadi standar layanan. Perbankan maya mungkin menambah nilai perbankan konvensional. Diharapkan bahwa bank digital akan memudahkan pencadangan dan analisis data konsumen bank.

Memperkuat hubungan bank dengan pelanggan, menyelesaikan masalah pelanggan dengan lebih baik, dan menghasilkan barang atau jasa yang lebih cepat, lebih murah, lebih jelas, lebih transparan, dan sempurna. Dalam praktiknya, masih menghadapi masalah dan tantangan seperti biaya dan resiko yang tinggi, infrastruktur yang tidak tersedia, dan penipuan perbankan pengguna. Namun, begitu banyak tantangan yang tidak boleh dianggap sebagai ancaman. Sebaliknya, mereka harus dipandang sebagai tantangan untuk mendorong inovasi dan memenangkan persaingan yang semakin kompetitif.

Referensi

Alwi, M. N., Fitriana, B., Agil, R., Andriani, M., & Semmawi, R. (2024). Tantangan dan Peluang Perbankan Digital: Studi Kasus Inovasi Keuangan dan Transformasi Perbankan Universitas Brawijaya, 5 Institut Agama Islam Negeri Manado. ... *Issn 2721-4796* ..., January. <https://www.ojs.cahayamandalika.com/index.php/jcm/article/view/2484>

Awang Surya, & Wilarso, W. (2022). Pendampingan Dasar-Dasar Strategi Pemasaran dalam Era Digital untuk UMKM Kecamatan Cileungsi. *Wikrama Parahita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 23–28. <https://doi.org/10.30656/jpmwp.v6i1.3524>

Fauzi, M. E., Zakiansyah, M., Ariiq, D. T. Al, & Sutabri, T. (2023). Transformasi Teknologi Digital Di Bidang Perbankan. *Kohesi: Jurnal Sains Dan Teknologi*, 1(8), 91–100. <https://ejournal.warunayama.org/index.php/kohesi/article/view/911>

Martinelli, I. (2021). Menilik Financial Technology (Fintech) dalam Bidang Perbankan yang dapat Merugikan Konsumen. *Jurnal SOMASI (Sosial Humaniora Komunikasi)*, 2(1), 32–43. <https://doi.org/10.53695/js.v2i1.353>

Seminar Nasional FMI 2024 Manado

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499
Vol. 2
5-7 November 2024

Priatna, I. A., & Supandi, G. (2024). Tantangan Dan Peluang Karir Di Era Digital. *SEPAKAT Sesi Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(1), 7–11. <https://doi.org/10.56371/sepakat.v4i1.267>

Ridhwan Ab Aziz, M., & Zakirol Izat Mustafar, M. (2021). Perbankan Digital Islam Berasaskan Maqasid Syariah: Kajian Literatur. *Al-Qanatir: International Journal of Islamic Studies*, 23(2), 63. <http://al-qanatir.com>

Sadari, S., & Hakim, A. (2019). Revitalisasi Keuangan Inklusif Dalam Sistem Perbankan Syariah di Era Financial Technology. *Zhafir | Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking*, 1(1), 1–24. <https://doi.org/10.51275/zhafir.v1i1.126>

Tambunan, R. T., & Padli Nasution, M. I. (2022). Tantangan dan Strategi Perbankan Dalam Menghadapi Perkembangan Transformasi Digitalisasi di Era 4.0. *Sci-Tech Journal*, 2(2), 148–156. <https://doi.org/10.56709/stj.v2i2.75>

Yusuf, M., Sumarno, & Komarudin, P. (2022). Bank Digital Syariah Di Indonesia : Telaah Regulasi Dan Perlindungan Nasabah. *Jurnal Ekonomi Islam*, 13(2), 2579–6453. <https://jurnalfai-uikabogor.org/index.php/alinfo/article/view/1654>

Copyrights

Copyright for this article is retained by the author(s), with first publication rights granted to the journal.

This is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)